

Optimalisasi Layanan Publik Desa Harjatani melalui Digitalisasi: Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa

Ipah Ema Jumiati^{1*}, Bagus Dwi Cahyono², Royan Habibie Sukarna³, Izzal Ihsani⁴, Aditya Rahman⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25, Serang, Indonesia, 42117

E-mail: ipah.ema@untirta.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3404>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 October 2025

Revised: 25 October 2025

Accepted: 8 November 2025

Kata kunci:

digitalisasi desa, Harjatani, layanan publik, pelatihan, website desa.

Keywords:

digitalization, Harjatani, public service, training, village website.



ABSTRACT

Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa Harjatani dilaksanakan pada 12 September 2025 sebagai tindak lanjut dari pelatihan tahap pertama yang masih terbatas pada pengenalan dasar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan aparatur desa dalam mengelola layanan publik berbasis digital melalui praktik langsung pengunggahan berita, publikasi dokumen resmi, serta pemanfaatan fitur interaktif website. Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik mandiri yang didampingi fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana mayoritas peserta mampu mengelola konten website secara mandiri, memahami prosedur keamanan data, dan membentuk tim pengelola website desa sehingga keberlanjutan layanan digital dapat lebih terjamin.

The Second Training on Village Website Management in Harjatani Village was held on September 12, 2025, as a follow-up to the first training, which was limited to basic introductions. This activity aimed to improve the skills of village officials in managing digital-based public services through hands-on practice in uploading news, publishing official documents, and utilizing interactive website features. The training method was participatory, using interactive lectures, demonstrations, and independent practice accompanied by facilitators. The results showed significant improvements, with most participants able to independently manage website content, understand data security procedures, and establish a village website management team to ensure the sustainability of digital services.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ipah Ema Jumiati, et al (2025). Optimalisasi Layanan Publik Desa Harjatani melalui Digitalisasi: Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa 4(2) 9833-9839 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3404>

PENDAHULUAN

Transformasi digital pada tingkat desa merupakan strategi penting dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelayanan publik. Website desa menjadi instrumen yang tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana publikasi, penyediaan data, dan pusat layanan bagi masyarakat (Thamrin et al., 2020). Melalui pemanfaatan teknologi digital, desa diharapkan mampu menghadirkan pelayanan yang lebih cepat, terbuka, dan partisipatif, sejalan dengan tuntutan masyarakat modern dan kebijakan pemerintah dalam penguatan desa digital (Firmansyah et al., 2025).

Desa Harjatani, yang terletak di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang memulai inisiatif digitalisasi dengan membangun website desa sebagai media informasi dan pelayanan masyarakat (Praditya & Maemunah, 2023). Namun, meskipun website telah dibangun, pemanfaatannya masih menghadapi sejumlah kendala. Pertama, terdapat keterbatasan sumber daya manusia di tingkat aparatur

desa, khususnya dalam aspek teknis pengelolaan website. Sebagian besar aparatur belum terbiasa melakukan manajemen konten secara mandiri, termasuk publikasi berita, dokumen, dan laporan keuangan. Kedua, pemahaman mengenai tata kelola data dan keamanan digital masih minim, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengunggahan dokumen publik maupun kerentanan keamanan akun administrator. Ketiga, pemanfaatan fitur interaktif seperti kanal pengaduan masyarakat, formulir layanan online, serta integrasi dengan media sosial belum optimal (Hardiyansyah & Amin, 2025). Selain itu, keberlanjutan pengelolaan website juga menjadi tantangan tersendiri karena masih bergantung pada individu tertentu yang menguasai teknologi; pergantian perangkat desa berpotensi mengganggu keberlanjutan layanan digital.

Menjawab tantangan tersebut, dilakukan Pelatihan Tahap 1 Pengelolaan Website Desa Harjatani yang difokuskan pada pengenalan dasar pengelolaan website, mulai dari login admin, struktur menu, hingga cara sederhana menambahkan berita desa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar penggunaan website, namun masih terdapat keterbatasan pada kemampuan teknis, seperti pengelolaan dokumen layanan publik, pemanfaatan fitur interaktif, serta tata kelola data digital yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil tersebut, dilaksanakan Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa Harjatani pada 12 September 2025 yang dirancang untuk memperdalam keterampilan teknis aparatur desa, khususnya dalam mengelola berita desa, publikasi dokumen layanan publik, serta pemanfaatan fitur interaktif, termasuk kanal pengaduan dan formulir layanan online. Pelatihan ini juga menekankan penguatan tata kelola digital melalui pemahaman tentang manajemen data, keamanan akun administrator, serta prosedur standar publikasi dokumen publik. Selain itu, pelatihan tahap kedua ini mendorong optimalisasi fitur partisipatif dan keberlanjutan pengelolaan melalui sistem rotasi pengelola, integrasi dengan sistem informasi desa lainnya, serta dukungan dari karang taruna sebagai penggerak digital desa.

Pendekatan pelatihan yang memadukan teori dan praktik langsung ini sejalan dengan hasil berbagai penelitian pengabdian masyarakat yang menekankan efektivitas metode partisipatif, seperti penyuluhan metode biopori di Ciwandan (Handayani & Jumiati, n.d.), pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga (Irwanto, 2019), pemberdayaan produksi pupuk cair di Desa Ciinjuk (Jumiati et al., 2025), serta pemanfaatan sabut kelapa di Cilegon (Jumiati & Anriani, 2022). Pola serupa diterapkan pada pelatihan website desa ini, yaitu memperkuat kapasitas aparatur melalui praktik langsung agar mampu mengelola website secara mandiri.

Lebih jauh, kegiatan ini juga diarahkan untuk mendukung integrasi digitalisasi desa dengan program pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh (Saputro et al., 2023), sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu pembangunan, termasuk pencegahan stunting dan transparansi layanan. Dengan demikian, pengelolaan website desa tidak hanya berfokus pada aspek teknis digital, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat berbasis informasi.

Melalui pelatihan lanjutan ini, Desa Harjatani diharapkan mampu menjadikan website sebagai pusat informasi, wadah partisipasi, serta media transparansi publik yang mudah diakses oleh masyarakat. Dengan begitu, digitalisasi desa akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik di tingkat desa.

METODE

Kegiatan Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa Harjatani dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dirancang berdasarkan hasil evaluasi dari pelatihan tahap pertama, kebutuhan riil aparatur desa, serta praktik baik dari berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam program pemberdayaan masyarakat (Handayani & Jumiati, n.d.). Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini mencakup berbagai kegiatan awal yang bertujuan memastikan pelatihan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan peserta.

- a. Koordinasi awal dilakukan bersama aparatur Desa Harjatani untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pelatihan tahap pertama, terutama terkait keterbatasan

kemampuan teknis dalam mengelola dokumen layanan publik dan memanfaatkan fitur interaktif.

- b. Penyusunan materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan aparatur desa, mencakup manajemen konten berita, publikasi dokumen layanan publik, pemanfaatan kanal pengaduan dan formulir layanan online, serta penguatan aspek keamanan data. Materi ini disusun berdasarkan pedoman resmi pengelolaan website desa yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas (2020).
- c. Persiapan teknis dilakukan dengan melakukan pengecekan server website desa, uji coba akses panel admin, serta penyusunan modul praktikum agar peserta dapat berlatih secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada 12 September 2025 di Balai Desa Harjatani dengan menerapkan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Adapun tahapan kegiatan meliputi:

a. Pembukaan

Acara dibuka oleh Kepala Desa Harjatani, Bapak H. Sofan, S.AP, yang menegaskan pentingnya pengelolaan website sebagai media transparansi dan akuntabilitas publik.

b. Penyampaian Materi

Materi pelatihan disampaikan secara bertahap sebagai berikut:

Materi 1: Pengelolaan konten berita desa, termasuk cara menulis, mengunggah foto, dan memperbarui agenda kegiatan.

Materi 2: Publikasi dokumen layanan publik seperti laporan keuangan, surat keputusan, dan pengumuman resmi.

Materi 3: Pemanfaatan fitur interaktif, seperti kanal pengaduan masyarakat dan formulir layanan online.

Materi 4: Keamanan dan keberlanjutan website, mencakup pengelolaan akun admin, prosedur *backup* data, serta strategi regenerasi pengelola agar sistem tidak bergantung pada individu tertentu.

c. Praktik Mandiri

Peserta berlatih secara langsung mengunggah berita, dokumen publik, serta mencoba fitur interaktif pada website desa. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti efektif sebagaimana ditunjukkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, seperti program pemanfaatan sabut kelapa di Cilegon (Jumiati & Anriani, 2022) dan pengembangan desa digital di Cirebon (Handayani & Jumiati, n.d.).

d. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi disediakan untuk menampung pertanyaan peserta terkait kendala teknis maupun strategis, termasuk integrasi website dengan media sosial, keamanan data, serta mekanisme pemutakhiran konten secara rutin.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa Harjatani dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menilai proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil capaian peserta setelah mengikuti pelatihan.

Dari aspek proses, evaluasi difokuskan pada tingkat keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta terlibat aktif dalam setiap sesi, baik pada tahap ceramah, praktik langsung, maupun diskusi kelompok (Bagus Dwi Cahyono & Irwanto, 2022). Keaktifan peserta terlihat dari antusiasme mereka saat mempraktikkan cara mengunggah berita, mengelola dokumen layanan publik, dan mencoba fitur interaktif pada website desa.

Sementara itu, dari aspek hasil, evaluasi dilakukan melalui penilaian keterampilan teknis dan pemahaman prosedural peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan (Bagus Dwi Cahyono & Irwanto, 2023). Penilaian ini meliputi kemampuan mengunggah berita dan dokumen tanpa pendampingan, pemanfaatan fitur pengaduan masyarakat, serta pemahaman terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) internal pengelolaan website.

Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (learning by doing) memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan keterampilan peserta. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Praditya & Maemunah, 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan publik digital. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis aparatur desa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tata kelola digital yang akuntabel dan berkelanjutan sebagai bagian dari transformasi menuju desa digital yang transparan dan partisipatif.

4. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai langkah keberlanjutan, dibentuk Tim Pengelola Website Desa Harjatani yang terdiri dari perangkat desa dan anggota karang taruna. Tim ini bertugas memperbarui konten, menjaga keamanan data, serta mengembangkan inovasi digital desa secara berkelanjutan. Selain itu, dilakukan pendampingan rutin setiap bulan selama tiga bulan pertama, mengikuti pola pemberdayaan berkelanjutan sebagaimana direkomendasikan oleh (Ipah Ema Jumiaty et al., 2025).

Melalui keempat tahapan tersebut, kegiatan Pelatihan Tahap 2 ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas aparatur desa dalam mengelola website sebagai sarana layanan publik yang modern, transparan, dan partisipatif, sekaligus mendukung terwujudnya pembangunan desa berbasis digital (Rahmawati et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa Harjatani menghasilkan berbagai capaian penting yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas aparatur desa. Peningkatan ini tampak dari aspek teknis, manajerial, serta kesadaran terhadap keberlanjutan dan keamanan digital. Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa aparatur desa tidak hanya memahami teori pengelolaan website, tetapi juga telah mampu menerapkannya secara mandiri melalui praktik langsung.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan oleh Kepala Desa Harjatani



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Dari aspek kemampuan teknis, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengelola konten website desa. Peserta mampu melakukan login ke panel admin, membuat dan mengedit berita desa, mengunggah foto kegiatan, serta memperbarui agenda desa secara mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 85% peserta berhasil mengunggah konten berita tanpa

pendampingan, sedangkan 90% peserta mampu mempublikasikan dokumen resmi seperti laporan keuangan semesteran, surat keputusan kepala desa, dan pengumuman kegiatan desa. Capaian ini menunjukkan keberhasilan pendekatan *learning by doing*, yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan praktis peserta, sejalan dengan temuan (Bagus Dwi Cahyono & Irwanto, 2023) bahwa metode berbasis praktik lebih mudah dipahami serta diterapkan oleh masyarakat dalam konteks pelatihan berbasis teknologi.

Pada aspek pemanfaatan fitur interaktif, peserta berhasil mensimulasikan penggunaan formulir layanan online, salah satunya untuk permohonan surat keterangan domisili. Selain itu, selama pelatihan juga dikembangkan kanal pengaduan masyarakat sebagai sarana warga menyampaikan aspirasi dan keluhan terkait infrastruktur desa. Hasil simulasi menunjukkan bahwa fitur ini mudah digunakan dan berpotensi memperkuat komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan gagasan (Hardiyansyah & Amin, 2025) yang menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi desa tidak hanya diukur dari penyediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga dari peningkatan kualitas interaksi dan layanan publik yang lebih inklusif.

Dari aspek kesadaran keamanan digital, peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai tata kelola keamanan data. Mereka memahami pentingnya membuat kata sandi yang kuat, melakukan *backup* data secara rutin, serta menjaga kerahasiaan akun administrator. Peserta juga telah mengetahui pentingnya pembagian level akses akun—seperti admin utama, editor, dan kontributor—agar tanggung jawab pengelolaan lebih terdistribusi dan terhindar dari kesalahan atau penyalahgunaan akses. Pemahaman ini mendukung prinsip profesionalitas dan akuntabilitas dalam tata kelola digital sebagaimana diamanatkan oleh pedoman pengelolaan website desa dari pemerintah.

Sementara itu, dari aspek manajemen dan keberlanjutan, pelatihan ini menghasilkan pembentukan Tim Pengelola Website Desa Harjatani yang beranggotakan lima orang, terdiri atas tiga perangkat desa dan dua perwakilan karang taruna. Tim ini bertanggung jawab memperbarui konten secara berkala, menjaga keamanan data, serta melaporkan aktivitas pengelolaan website dalam rapat bulanan desa. Langkah ini menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan digitalisasi desa, mengingat sebelumnya pengelolaan website cenderung bergantung pada individu tertentu. Keterlibatan karang taruna juga memberikan nilai tambah, karena melibatkan generasi muda dalam proses transformasi digital desa, sebagaimana disarankan oleh (Ipah Ema Jumiati et al., 2025) dalam penelitian pemberdayaan komunitas lokal berbasis sabut kelapa, serta (Jumiati et al., 2025) dalam program peningkatan produktivitas petani melalui pembuatan pupuk cair.

Hasil pelatihan ini juga memperkuat pandangan bahwa peningkatan kualitas layanan publik digital sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (Praditya & Maemunah, 2023). Jika pada pelatihan tahap pertama peserta baru memahami pengelolaan dasar seperti login dan penambahan konten sederhana, maka pada tahap kedua mereka sudah mampu mengelola website sesuai dengan standar layanan publik digital. Dengan demikian, keberhasilan pelatihan tahap kedua ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun budaya kerja baru yang berbasis pada keterbukaan informasi dan pelayanan publik yang akuntabel.

Lebih jauh, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi desa tidak cukup hanya dengan memberikan pelatihan sesaat, tetapi membutuhkan pendampingan dan edukasi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Jumiati et al., 2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam konteks teknologi, sangat dipengaruhi oleh kesinambungan sosialisasi dan pembinaan pascapelatihan. Oleh karena itu, kegiatan ini diikuti dengan pendampingan rutin selama tiga bulan pertama untuk memastikan konsistensi pengelolaan website oleh tim desa.

Secara keseluruhan, pelatihan tahap kedua ini berhasil menjawab berbagai kendala yang ditemukan pada tahap sebelumnya dan membawa Desa Harjatani selangkah lebih maju menuju terwujudnya desa digital yang modern, transparan, dan partisipatif. Dengan meningkatnya kapasitas aparatur desa serta terbentuknya tim pengelola yang berkelanjutan, website Desa Harjatani kini berpotensi berfungsi optimal sebagai pusat informasi, media partisipasi masyarakat, dan sarana transparansi publik yang mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka dan akuntabel.

SIMPULAN

Pelatihan tahap 2 pengelolaan website desa Harjatani yang dilaksanakan pada 12 September 2025 berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keterampilan aparatur desa dalam mengelola layanan publik berbasis digital. Peserta berhasil memahami dan mempraktikkan pengunggahan berita, publikasi dokumen layanan, pemanfaatan fitur interaktif, serta penerapan keamanan data. Selain itu, terbentuk tim pengelola website yang melibatkan perangkat desa dan karang taruna sehingga keberlanjutan pengelolaan dapat lebih terjamin. Dengan capaian tersebut, website desa Harjatani semakin siap berfungsi sebagai sarana transparansi, partisipasi, dan pelayanan publik yang modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Harjatani yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya Kepala Desa beserta jajaran perangkat desa yang berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para aparatur desa dan karang taruna yang antusias mengikuti pelatihan hingga selesai. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari upaya nyata mendukung transformasi digital di tingkat desa.

REFERENSI

- Bagus Dwi Cahyono, & Irwanto. (2022). Workshop of Learning Equipment at SMK KAL-1 Surabaya. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang880>
- Bagus Dwi Cahyono, & Irwanto, I. (2023). PLC Outseal Training for PVTE Students at Sultan Ageng Tirtayasa University. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 61–65. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1541>
- Firmansyah, A. R., Muchsin, S., & Rahmawati, S. D. (2025). *EFEKTIVITAS PELAYANAN PAJAK BERBASIS DIGITAL APLIKASI SIPANJI DI KANTOR DESA PUTAT LOR KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG* (Vol. 19, Issue 7).
- Handayani, R., & Jumiati, E. (n.d.). PENYULUHAN METODE BIOPORI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BANJIR DI KELURAHAN TEGAL RATU KECAMATAN CIWANDAN KOTA CILEGON. *Komunitas*.
- Hardiyansyah, R., & Amin, M. (2025). PENGEMBANGAN DESA DIGITAL DI DESA KALIKOA KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN CIREBON. In *JISIP-UNJA* (Vol. 9, Issue 1).
- Ipah Ema Jumiati, Gading Nugroho, Boventura Ivanno Giras, Ahmad Daerobi, Muhamad Sohib, & Belya Nadine Islamiyah Legiana. (2025). Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Karyawangi Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2).
- Irwanto. (2019). Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 11.
- Jumiati, I. E., & Anriani, N. (2022). Pemberdayaan Paguyuban Sanggar Wuni Kreasi Pemanfaatan Sabut Kelapa “Coconut Fiber” sebagai Produk Kebutuhan Rumah Tangga Ramah Lingkungan di Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 233–239. <https://doi.org/10.30653/002.202271.83>
- Jumiati, I. E., Farhanadya, S., & Kustiningsih, I. (2025). Memberdayakan Pertanian Berkelanjutan melalui Produksi Pupuk Cair Berbasis Sumber Daya Lokal: Desa Ciinjuk, Kecamatan Cadasari, Pandeglang. *SEBA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Praditya, E., & Maemunah, M. (2023). Kinerja pemerintah Desa Harjatani dalam pengembangan pelayanan publik berbasis digital. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 22–2023.
- Rahmawati, Jumiati, I. E., & Apip, A. (2022). Penyuluhan Mitigasi Bencana Kegagalan Teknologi Industri Dan Bencana Tsunami Dengan Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Kelurahan Randakari Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. *Komunitas*, 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/komunitas>
- Saputro, I. N., Wibowo, S. J., Alawiyah, A. S., Jasmine, A., Astriyana, F., Rahman, H. M., Yvanno, L., Biru, L., Oktavia, M., Lutfittaqiya, S. A., Hermawati, V., & Pramasta, J. (2023). Sosialisasi Berita

Hoax Untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax Di Desa Jatingarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1793–1798. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5187>

Thamrin, K. M. H., Saputri, N. D. M., & Susetyo, D. (2020). Pelatihan Pengelolaan Website Pemerintah Desa Kotadaro II, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.14>